

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Tidak hanya menyerang organ pernafasan (paru-paru), bakteri ini juga menyerang organ ekstrapulmoner, seperti tulang, kulit, ginjal, sumsum tulang belakang, limfe, dan hati. *Mycobacterium tuberculosis* adalah bakteri berbentuk basil yang tahan terhadap asam. *Mycobacterium tuberculosis* pertama kali dikenal pada tahun 1882, dan dipublikasikan oleh dr. Robert Koch (DepKes RI, 2007).

Indonesia merupakan negara dengan pasien TB terbanyak kelima di dunia setelah India, Cina, Afrika Selatan dan Nigeria (WHO, 2009). Diperkirakan jumlah pasien TB di Indonesia sekitar 5,8% dari total jumlah pasien TB di dunia. Diperkirakan, setiap tahun ada 429.730 kasus baru dan kematian 62.246 orang. Insidensi kasus TB BTA positif sekitar 102 per 100.000 penduduk. Kekebalan ganda kuman TB terhadap obat anti TB (*multidrug resistance/MDR*) diantara kasus TB baru sebesar 2%, sementara MDR diantara kasus pengobatan ulang sebesar 20% (WHO, 2009).

Penyebab utama meningkatnya masalah TB adalah pengobatan tuberkulosis jangka panjang (6 bulan), banyaknya obat yang diminum tiap hari, keyakinan pasien yang rendah untuk sembuh, kepercayaan diri pasien yang rendah dan efek samping obat yang dapat terjadi (KemenKes, 2011).

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan penderita TBC paru pada terapi obat di Jakarta Timur, merupakan

studi *pre-eksperimental* dengan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah konseling mengenai kepatuhan pasien tuberkulosis didapatkan hasil yang menunjukkan pemberian konseling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan pasien TBC paru pada terapi obat (Ayuningtias, 2008). Selain itu, penelitian lain mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penderita dalam program pengobatan tuberkulosis paru di Puskesmas Teladan Medan yang menggunakan desain deskriptif korelasional mengansumsikan bahwa pendidikan atau pengetahuan kesehatan yang diberikan dokter maupun perawat telah cukup efektif walaupun belum menunjukkan yang maksimal dan pendidikan pasien dapat meningkatkan kepatuhan (Ariani dan Isnanda, 2005). Dari penelitian lainnya mengenai pengetahuan pasien tuberkulosis dalam menjalankan program pengobatan OAT di Poliklinik Paru RSUD Wangaya Denpasar dengan metode penelitian deskriptif, mengungkapkan pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pengobatan dan mencegah angka kegagalan pengobatan tuberkulosis, serta dari hasil penelitian responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebagian besar responden yang memiliki pengawas minum obat (PMO) (Ngurah dan Purwasi, 2013).

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, pengetahuan pasien berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengobatan. Hasil terapi tidak dapat mencapai tingkat optimal atau maksimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri, bahkan dapat menyebabkan terjadinya kegagalan terapi dan menimbulkan komplikasi. Untuk meningkatkan pengetahuan pasien dapat dilakukan dengan konseling mengenai hal yang terkait dengan pengobatan. Konseling ditujukan untuk meningkatkan tujuan terapi, meningkatkan

pengetahuan pasien, dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat, sehingga angka kematian dan kerugian (baik biaya maupun hilangnya produktivitas) dapat ditekan. Selain itu pasien memperoleh informasi tambahan mengenai penyakitnya yang tidak diperolehnya dari dokter karena tidak sempat bertanya, malu bertanya, atau tidak dapat mengungkapkan apa yang ingin ditanyakan (Rantucci, 2007).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan mendapatkan suatu gambaran mengenai pengaruh konseling oleh tenaga kesehatan lain terhadap pengetahuan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Kota Malang. Peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Kota Malang karena penelitian tentang pengaruh konseling terhadap pengetahuan pasien dalam pengobatan tuberkulosis ini belum pernah dilakukan. Pengobatan TB di Puskesmas merupakan program yang dimiliki oleh pemerintah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya pemberian konseling obat di Puskesmas Kota Malang karena pasien tuberkulosis harus meminum obat-obat anti tuberkulosis setiap hari dalam jangka lama sehingga kepatuhan pasien berkurang dan resiko kegagalan pengobatan meningkat. Dengan diberikannya konseling, diharapkan pengetahuan pasien dalam pengobatan tuberkulosis lebih meningkat dibandingkan sebelum dilakukan konseling, sehingga keberhasilan pengobatan meningkat dan kualitas hidup pasien dapat meningkat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh pemberian konseling terhadap tingkat pengetahuan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Kota Malang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat pengetahuan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adanya perubahan terhadap tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis tentang pengobatannya.
- b. Untuk mengetahui konseling memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan pasien tuberkulosis.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui cara konseling yang dilakukan untuk pasien tuberkulosis.

1.4.2 Manfaat Akademik

- a. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh positif dari konseling terhadap tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis.
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan materi ilmu kefarmasian khususnya dalam bidang farmasi komunitas.
- c. Bisa digunakan sebagai bahan pembanding atau sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

1.4.3 Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak Puskesmas Kota Malang, hasil penelitian ini sebagai masukan apakah konseling yang dilakukan sudah cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan pasien TB.

- b. Bagi farmasis, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi apakah konseling yang dilakukan sudah sesuai dengan standar pedoman konseling Apoteker dan masukan apakah konseling yang dilakukan sudah efektif untuk meningkatkan pengetahuan pasien TB.
- c. Bagi pasien sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar mengetahui resiko yang diakibatkan jika tidak memiliki pengetahuan dalam menjalankan terapi. Sehingga pasien akan menjalankan hal-hal yang disampaikan saat konseling mengenai pengobatan TB.

1.4.4 Manfaat Bagi Pemerintah

Memberikan informasi mengenai gambaran pengaruh konseling terhadap tingkat pengetahuan pasien dalam pengobatan Tuberkulosis dalam rangka pencegahan terjadinya tuberkulosis yang *multi drug resisten*.

